

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan alam melimpah dari berbagai sektor, yaitu mulai dari sektor perikanan, pertanian, perkebunan dan peternakan. Salah satu sektor yang banyak digunakan masyarakat Indonesia adalah sektor pertanian, dalam bidang pertanian ada dikenal dengan namanya hortikultura. Hortikultura sendiri berasal dari bahasa latin *hortus* (taman) dan *colere* (menumbuhkan) merupakan kegiatan atau seni bercocok tanam sayur – sayuran, buah buahan atau tanaman hias yang kegiatannya mulai dari pembenihan, pembibitan, pengolahan, sampai pemasaran (Munanto, 2014).

Tanaman hortikultura terutama sayuran banyak dibudidayakan oleh petani salah satunya yaitu komoditas tanaman cabai. Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) DIY mengenai produksi tanaman sayuran menunjukkan bahwa tanaman sayuran yang memiliki hasil produksi yang cukup tinggi berdasarkan Provinsi DIY adalah tanaman cabai, dimana tanaman cabai tersebut banyak ditanam di wilayah Kabupaten Kulon Progo, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Produksi Tanaman hortikultura di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2016

Kabupaten	Bawang merah (kw)	Cabai (kw)	Melon (kw)	Semangka (kw)	Petsai/Sawi (kw)	Lainnya
Kulon Progo	38.342	215.995	179.268	83.370	9.086	42.071
Bantul	79.047	7.973	16.736	0	3.488	31.127
Gunung kidul	4.685	4.273	421	90	998	12.493
Sleman	335	55.549	19.568	12.940	25.533	92.290
Yogya	0	0	0	0	0	30
Total	122.409	283.790	215.993	96.400	39.105	178.011

Sumber : Data diolah Badan Pusat Statistik tahun 2017

Menurut Badan Pusat Statistik DIY mengenai produksi tanaman sayuran yang bisa dilihat pada Tabel 1. Wilayah Kabupaten Kulonprogo menunjukkan bahwa produksi cabai lebih tinggi daripada kabupaten lainnya dengan jumlah produksi 215.995 kwintal. Menurut dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo salah satu jenis cabai yang menjadi komoditas unggulan Kabupaten Kulon Progo adalah cabai besar yang dikenal masyarakat Kulon Progo juga sebagai cabai merah keriting.

Produksi cabai merah keriting yang tertinggi yang dapat dilihat di Tabel 1 dengan jumlah 215.995 kwintal berada diwilayah Kabupaten Kulonprogo, produksi cabai merah keriting yang tinggi, akan hal produksi yang tinggi tetapi menyimpan permasalahan yang dihadapi oleh petani khusus cabai merah keriting. Permasalahan petani yaitu akan akses pasar pada saat panen, petani belum bisa menentukan akan menjual produksi cabai merah keriting kemana akan sebab itu petani yang berniat menjual hasil panen cabai merah keriting dengan menjual kepada tengkulak, padahal petani menjual di tengkulak harga cabai merah keriting akan ditentukan oleh tengkulak.

Harga yang ditentukan oleh tengkulak tersebut akan menekan harga kepada petani sehingga membuat petani tidak memiliki posisi tawar. Mengatasi hal tersebut maka dibentuk sebuah lembaga untuk mempermudah penjualan hasil panen cabai merah keriting yaitu dibentuknya pasar lelang. Pasar lelang merupakan sebuah wadah atau tempat dimana didalamnya ada kegiatan penjualan dari hasil budidaya petani yaitu cabai merah keriting dengan lelang, lelang ini sendiri pedagang sebagai pembeli memberikan penawaran harga dengan setinggi

tingginya. Pasar lelang dibentuk melalui kelompok tani cabai merah keriting yang fungsi membantu pemasaran produksi petani yaitu cabai merah keriting, pendapat ini juga diperkuat dari Rusdiyana (2017) merupakan hasil dari pengembangan kelompok tani menjadi lembaga/ unit pemasaran yang berfungsi sebagai pemasaran bagi petani cabai merah keriting.

Petani yang mengikuti pasar lelang dari beberapa anggota kelompok ada yang aktif dan yang tidak aktif. Anggota yang aktif dan tidak aktif mengikuti pasar lelang dapat ditunjukkan dalam hal pola pikir, pola sikap dan juga pola tindakannya yang membedakan tipe petani yang lainnya pada situasi tertentu yang disebut karakteristik (Mislini, 2006). Karakteristik yang berbeda akan memiliki dorongan berbuat atau tergerak melakukan sesuatu tindakan, untuk mencapai tujuan dalam pemenuhan kebutuhan yaitu dinamakan dengan motivasi. Motivasi dalam pemenuhan kebutuhan petani cabai merah keriting menggunakan teori yang dikemukakan oleh Clayton Aldefer yaitu motivasi ERG.

Motivasi ERG (*existence, relatedness, dan growth*) yaitu kebutuhan keberadaan (*existence*) kebutuhan yang mendasar untuk manusia untuk cara mempertahankan dan melanjutkan hidup yaitu berkaitan dengan kebutuhan akan pangan, peningkatan ekonomi. Kebutuhan berhubungan (*Relatedness*) petani membutuhkan interaksi dengan individu lain, interaksi yang terjalin di harapkan akan membentuk suatu pertukaran informasi, dan terjalin kekeluargaan dengan petani lain. Kebutuhan pertumbuhan (*Growth*) yang mendorong seseorang untuk mengembangkan potensi, memiliki pengaruh terhadap diri sendiri dan lingkungan (Siagian, 2012).

Sehingga dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah :

1. Apa motivasi petani dalam mengikuti pasar lelang cabai merah keriting menurut teori ERG ?
2. Bagaimana hubungan karakteristik petani cabai merah keriting dengan motivasi menurut teori ERG dalam mengikuti pasar lelang ?

B. Tujuan

Tujuan yang ingin didapat dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui motivasi petani dalam mengikuti pasar lelang cabai merah keriting menurut teori ERG.
2. Mengetahui hubungan karakteristik petani cabai merah keriting dengan motivasi menurut teori ERG dalam mengikuti pasar lelang cabai merah keriting.

C. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dikemukakan beberapa manfaat, yaitu :

1. Bagi akademis, penelitian ini dijadikan sebagai bahan informasi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian sejenis.
2. Bagi petani, penelitian ini menambah pengetahuan mengenai karakteristik petani cabai merah keriting dan juga motivasi petani cabai merah keriting.
3. Bagi pemerintah, dapat dijadikan bahan untuk pemerintah dalam menentukan kebijakan terkait pasar lelang.